

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dan sebaliknya. Proses pengangkutan adalah dari mana kegiatan dimulai atau gerakan dari tempat asal, ke tempat kegiatan pengangkutan diakhiri atau tempat tujuan. Transportasi berperan penting untuk saling menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan daerah permukiman sebagai tempat tinggal konsumen. Transportasi juga sangat berperan penting untuk kehidupan manusia yaitu untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Jalan et al., 2015).

Simpang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jaringan jalan. Di daerah perkotaan biasanya banyak simpang dan tempat dimana pengemudi yang harus memutuskan untuk berjalan lurus atau berbelok dan pindah jalan untuk mencaapai suatu tujuan. Mengacu pada studi jaringan jalan yang pernah dilakukan seperti yang ditulis oleh (Eko Y. dan Basuki K. H, (2009) yang telah dipublikasikan di media komunitas edisi November 2009, kinerja jaringan jalan harus memperhitungkan ketentuan akibat adanya simpang baik itu simpang bersinyal maupun tidak bersinyal. Penurunan kinerja tersebut menimbulkan kerugian pada penggunaan jalan baik dari segi waktu, ekonomi, maupun keselamatan. (Nugroho, Presetyo. 2008).

Kabupaten Malang adalah salah satu Kabupaten di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan Kabupaten kedua yang terluas wilayahnya setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Malang juga dikenal sebagai daerah yang kaya akan potensi diantaranya dari pertanian, perkebunan, tanaman obat keluarga dan lain sebagainya. Disamping itu juga dikenal dengan obyek-obyek wisatanya.

Kemacetan di Kabupaten Malang juga terjadi akibat kurangnya keseimbangan antara keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah terhadap keberadaan angkutan umum perkotaan (*public cars*) dengan angkutan pribadi (*private cars*). Contoh dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang berpihak pada angkutan pribadi (*private cars*) antara lain; pembangunan jalan layang (*fly over*)

dan jalan tol, tidak dibatasinya umur kendaraan layak pakai, serta pemberian kredit lunak kepemilikan kendaraan. Selain itu banyak trayek-trayek angkutan umum yang dominan melintas di jalan tertentu sehingga terjadi overlapping. Akibatnya kepentingan angkutan umum perkotaan yang dikesampingkan kerap juga dituding sebagai biang keladi adanya kemacetan dalam kota.

Pada jam kerja dan akhir pekan tentu kemacetan tidak dapat dihindarkan. Sebagai salah satu solusi maka di beberapa tempat disediakan jalan alternatif menuju tujuan. Jalan alternatif dipakai untuk mengurai kendaraan yang lewat di jalur utama agar tidak terkonsentrasi di satu tempat. Jalan itu memang berfungsi sebagai jalan cadangan sebagai pilihan bila terjadi kebuntuan.

Simpang Tiga Jalan Raya Gembrung, Jalan Perusahaan Raya, Jalan Tunjungtirto, Karangploso, Kabupaten Malang merupakan daerah simpang tiga tak bersinyal yang memiliki arus lalu lintas yang cukup besar dan dilewati berbagai jenis kendaraan bermotor maupun tak bermotor. Simpang tiga ini merupakan jalur alternatif dari Malang menuju daerah, Malang Kota, Kota Batu dan jalan alternatif menuju Surabaya, sehingga pada kondisi jam sibuk memiliki kepadatan arus yang cukup besar. Hal itu sering menyebabkan terjadinya tundaan, antrian dan kemacetan pada simpang tiga tak bersinyal di daerah tersebut.

Kemacetan lalu lintas menjadi permasalahan sehari-hari ditemukan di Pasar, Sekolah, Terminal Bus, Lampu Merah, persimpangan jalan raya dan rel kereta api di kota-kota besar di Indonesia. (Media Center, 2013). Penggunaan jalan yang melewati simpang tersebut menyebabkan antrian dan kemacetan saat jam-jam sibuk. Kemacetan yang terjadi pada persimpangan timbul karena volume kendaraan yang tinggi setiap harinya serta di persimpangan jalan raya Gembrung dengan kondisi tanpa sinyal maka dapat juga menjadi konflik atau permasalahan antara sesama kendaraan karena arus dari kendaraan lainya tidak beraturan ke segala arah sehingga persimpangan tersebut sering terjadi kemacetan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Simpang Tiga Tak Bersinyal “(Studi Kasus Simpang Tiga Jalan Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirto, karangploso, Kabupaten Malang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah pada lokasi yang telah ditentukan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Simpang Jalan Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta, Kabupaten Malang merupakan salah satu simpang penghubung antara Kota Malang dan Kota Batu. Hal ini menyebabkan tingginya beban arus yang melalui simpang tersebut sehingga mengganggu fungsi pelayanan tersebut terutama pada jam-jam sibuk.
2. Aktifitas pejalan kaki dan penyebrangan jalan serta kurangnya fasilitas berupa Trotoal yang berada di sisi kiri dan kanan jalan sehingga pejalan kaki dan penyebrang jalan selalu jalan di bagian badan jalan. Hal ini menyebabkan pengurangan kecepatan kendaraan secara tiba –tiba yang berakir pada pengurangan kecepatan arus dan kecepatan tempuh.
3. Kegiatan parkir di badan jalan tersebut menyebabkan berkurangnya lebar badan jalan yang digunakan untuk menampung arus lalu-lintas, sehingga hal ini akan menurunkan kinerja ruas jalan dan kendaraan yang keluar masuk dari area Pertokoan, dan dari gang – gang kecil disepertan simpang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pada simpang tiga tak bersinyal di Jl. Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta, Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah kinerja simpang pada Jl. Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana tingkat pelayanan dan prediksi 5 tahun mendatang pada simpang tiga tak bersinyal pada Jl. Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta, Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting pada simpang tiga tak bersinyal di Jl. Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta.
2. Untuk mengetahui Kinerja pada simpang tiga tak bersinyal di Jl. Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta.
3. Untuk mengetahui tingkat pelayanan dan prediksi 5 tahun mendatang pada simpang tiga tak bersinyal di di Jl. Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

1. Bagi penulis dapat mengetahui bagaimana kinerja simpang tak bersinyal pada ruas Jl. Raya Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirta, Kabupaten Malang?
2. Penulis dapat wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya tidak didapatkan tentang simpang tak bersinyal pada ruas jalan tersebut.
3. Peneliti diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas

1. Dari penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan atau referensi bagi penelitian berikutnya dalam hal bagaimana kinerja arus lalu-lintas terhadap simpang tak bersinyal dan kondisi eksisting pada simpang tak bersinyal serta memberikan solusi terbaik untuk memecahkan tiap permasalahan pada ruas jalan tersebut.
2. Penelitian ini menjadi penyempurna kurikulum akhir mahasiswa yang masih dalam tahap untuk menyelesaikan studinya.
3. Peneliti mengharapkan untuk penelitian berikutnya bisa mencapai lulusan dengan mempunyai keahlian dan integrasi dalam bidang ilmunya.

1.5.3 Manfaat Bagi Instansi

1. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak instansi yang terkait dengan kinerja simpang tak bersinyal yang efisien untuk keadaan yang ada.
2. Peneliti mengharapkan hasil dari studi ini bisa menjadi bahan pertimbangan terkait kinerja simpang tak bersinyal di waktu mendatang.
3. Penelitian yang diselesaikan juga bermanfaat untuk pihak instansi, yaitu membantu para pekerja untuk menyelesaikan tugasnya.

1.6 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dan ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada simpang tak Jl. Gembrung – Jalan Perusahaan Raya dan Jalan Tunjungtirto, Kabupaten Malang
2. Kinerja simpang tak bersinyal dihitung berdasarkan PKJI 2014.
3. Data studi merupakan data hasil survei lalu lintas.
4. Tidak melakukan perencanaan perbaikan pada simpang tak bersinyal.
5. Analisis kinerja simpang dilakukan secara manual berdasarkan PKJI 2014.

